

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup dan tumbuh-berkembangnya anak-anak. Artinya, menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.<sup>1</sup>

Pendidikan dapat diartikan sebagai pembimbingan secara berkelanjutan. Menurut UU No. 20 tahun 2005;1/1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup>

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu mereka untuk menguasai tujuan pendidikan. Interaksi dalam pendidikan dapat berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah, atau masyarakat. Di lingkungan keluarga, interaksi terjadi antara orang tua sebagai pendidik dengan anak sebagai peserta didiknya. Sedangkan di lingkungan sekolah, interaksi terjadi antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik.

Guru sebagai pendidik di sekolah telah dipersiapkan secara formal agar mereka memiliki keahlian dan profesional dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Keprofesionalan guru dapat dicerminkan dengan keahlian atau keterampilan mereka dalam melaksanakan tugas-tugasnya serta wawasan keilmuan yang luas pada bidang yang ditekuninya. Selain itu, guru juga

---

<sup>1</sup> Muawanah, *Pentingnya Pendidikan untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat* dalam Jurnal Vijjacariya, Vol. 5, No. 1 (Banten: STAB Negeri Sriwijaya, 2018), hlm. 59.

<sup>2</sup> Saiful Arif, *Pengembangan Kurikulum* (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2009), hlm. 5.

memiliki kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan pembelajaran serta menerapkannya untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru tidak hanya sebagai penyampai informasi atau pentransfer ilmu pengetahuan. Tetapi, guru juga berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam rangka mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi-potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu pengetahuan serta memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mampu menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, siswa perlu dilatih untuk aktif, kritis, dan kreatif terutama dalam proses pembelajaran di kelas.

Strategi *active learning* (pembelajaran aktif) adalah salah satu strategi yang menuntut keaktifan serta partisipasi siswa seoptimal mungkin dalam kegiatan pembelajaran. Strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk melatih siswa agar mampu berperan aktif ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa memiliki kecakapan yang sesuai dengan lingkungan dan kebutuhannya, yakni pemahaman terhadap materi pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang tanggung jawab utamanya adalah membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Dalam mengkaji masyarakat, guru dapat melakukannya dari berbagai perspektif sosial seperti melalui pengajaran sosiologi, ekonomi, sejarah dan sebagainya yang disederhanakan mencapai tujuan pembelajaran.<sup>3</sup>

Pada dasarnya tujuan pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar pada peserta didik dalam mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, lingkungan dan lain sebagainya untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan tujuan tersebut, maka diperlukan suatu bentuk atau pola pembelajaran baik berupa model, teknik, metode, maupun strategi pembelajaran yang mampu menunjang atau mencapai tujuan pembelajaran IPS.

---

<sup>3</sup> Septian Aji Permana, *Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 1-2.

Masalah yang selalu dianggap menarik dalam pembelajaran IPS selama ini adalah temuan dari beberapa penelitian yang mengisyaratkan bahwa pembelajaran IPS di sekolah selalu disajikan dalam bentuk faktual, konsep yang kering, dan guru hanya mengejar target pencapaian materi pada kurikulum serta tidak mementingkan proses sehingga pembelajaran IPS selalu dianggap menjenuhkan dan membosankan. Bahkan, IPS dianggap sebagai mata pelajaran khusus untuk siswa yang kurang cerdas.<sup>4</sup>

Proses pembelajaran IPS dianggap membosankan karena siswa hanya terpaku ketat di mejanya masing-masing dengan hanya mencatat, mendengar, dan menjawab pertanyaan guru, namun kurang diarahkan pada penemuan informasi, pemahaman informasi dan pengembangan atau pematapan kemampuan (*skills*).<sup>5</sup> Hal ini merupakan suatu permasalahan yang menjadi kelemahan pendidikan IPS. Oleh karena itu, kreativitas mengajar guru sangat diperlukan dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Al-Waroqot merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terakreditasi. Mata pelajaran IPS di sekolah masih kurang diminati oleh siswa. Hal ini terjadi salah satunya adalah karena strategi yang digunakan masih bersifat konvensional, monoton, dan cenderung satu arah. Akibatnya, siswa kurang aktif atau bahkan tidak mendengarkan penjelasan guru ketika proses pembelajaran IPS berlangsung. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap hasil belajar (nilai) siswa.

Adapun nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas VIII SMP Islam Al-Waroqot mata pelajaran IPS pada materi tentang Mengenal Negara-Negara ASEAN adalah 72,83 dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 75 pada tahun pelajaran 2020/2021.<sup>6</sup> Berdasarkan jumlah rata-rata nilai siswa dan KKM tersebut, maka nilai rata-rata ujian siswa di kelas tersebut masih dikategorikan kurang (D). Hal ini didasarkan pada cara penghitungan interval nilai dan predikat untuk KKM yang dirumuskan sebagai berikut.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Subkhan Rojuli, *Strategi Pembelajaran Pendidikan IPS* (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2016), hlm. 24.

<sup>5</sup> Subkhan Rojuli, *Strategi Pembelajaran Pendidikan IPS*, hlm. 25.

<sup>6</sup> Mohammad Suodi, Wakil Kepala Sekolah SMP Islam Al-Waroqot pada 19 Agustus 2020.

<sup>7</sup> Rudi Ahmad Suryadi dan Aguslani Mushlih, *Desain dan Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 138.

$$\text{Interval KKM} = \frac{100 - \text{KKM}}{3} = \frac{100 - 75}{3} = 8,3$$

Berdasarkan hasil perolehan tersebut, maka interval KKM dapat dibulatkan menjadi 8 atau 9. Karena panjang intervalnya 8 atau 9, maka interval nilai dan predikatnya dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut.<sup>8</sup>

**Tabel 1.1**  
**Interval dan Predikat Nilai**

<b>Interval Nilai</b>	<b>Predikat</b>	<b>Keterangan</b>
93 - 100	A	Sangat Baik
84 - 92	B	Baik
75 - 83	C	Cukup
< 75	D	Kurang

Dengan demikian, perlu adanya revisi terhadap strategi atau metode pembelajaran yang digunakan agar proses pembelajaran IPS di sekolah tersebut tidak hanya cenderung satu arah dan siswa tidak pasif (hanya mendengarkan/menyimak dan mencatat), melainkan proses pembelajaran di kelas harus didominasi oleh siswa. Artinya, siswa yang memiliki peran besar (berperan aktif) selama mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif.

Pembelajaran yang efektif terjadi apabila guru dan siswa saling berinteraksi tidak hanya satu arah. Pembelajaran yang cenderung monoton dan hanya satu arah akan berpengaruh pada hasil belajar. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) yang meliputi kemampuan, motivasi, minat dan perhatian, kebiasaan belajar dan ketekunan serta faktor dari luar diri siswa (eksternal) atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran dalam proses pembelajaran.

Siswa yang kurang aktif ketika proses pembelajaran berlangsung akan melakukan hal-hal yang menghambat belajarnya, seperti halnya pura-pura membaca buku, meletakkan kepala di atas meja, tidur di kelas, dan sebagainya sehingga hasil belajar yang diperolehnya sangat rendah. Hal ini

<sup>8</sup> Ayu Andriani, *Praktis Membuat Buku Kerja Guru: Menyusun Buku Kerja 1, 2, 3 dan 4 dengan Mudah dan Sistematis* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 95.

dapat dilihat dari jawaban siswa ketika diberikan soal tes dan nilai siswa setelah proses pembelajaran. Pada kondisi seperti ini, berarti guru harus mengubah cara mengajarnya terutama pada penerapan strategi yang tepat.

Penerapan strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan cara atau metode dalam strategi pembelajaran aktif (*active learning*). Dengan penerapan metode atau strategi *active learning* dalam proses pembelajaran IPS, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Penerapan Strategi *Active Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS di SMP Islam Al-Waroqot Pamaroh Kadur Pamekasan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat menyusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah melalui penerapan strategi *active learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS di SMP Islam Al-Waroqot?
2. Bagaimana penerapan strategi *active learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Al-Waroqot?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan strategi *active learning* di SMP Islam Al-Waroqot.
2. Mengetahui bagaimana penerapan strategi *active learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Al-Waroqot.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai strategi *active learning* sehingga dijadikan sebagai alternatif

dalam pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dalam sebuah proses pembelajaran IPS di SMP Islam Al-Waroqot untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi SMP Islam Al-Waroqot

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi bagi sekolah sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi *active learning*, khususnya pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Al-Waroqot.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Al-Waroqot sehingga dapat juga meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi pembelajaran yang dapat memberikan manfaat pada siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS. Selain itu, dapat menambah pengetahuan serta mengembangkan wawasan di bidang penelitian.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan bagi peneliti untuk mengatur penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebagai titik fokus penelitian. Ruang lingkup yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini, meliputi:

1. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil tes (ulangan) siswa pada mata pelajaran IPS setelah proses pembelajaran.
2. Penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran IPS di SMP Islam Al-Waroqot.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Islam Al-Waroqot pada tahun pelajaran 2020-2021.
4. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil periode Agustus-September 2020.

## F. Asumsi Penelitian

Asumsi diartikan sebagai suatu landasan berpikir yang dianggap benar meskipun hanya untuk sementara, karena asumsi bukanlah suatu kepastian.<sup>9</sup> Asumsi merupakan dasar berpijak terhadap masalah yang sedang diteliti serta dalam menentukan dan merumuskan hipotesis. Terdapat dua asumsi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Strategi *active learning* diperlukan untuk meningkatkan keaktifan siswa sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penerapan strategi *active learning* diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Al-Waroqot.

## G. Hipotesis Penelitian

Menurut Prof. Drs. Nasution, hipotesis adalah pernyataan tentatif (belum pasti) yang merupakan dugaan mengenai apa saja yang sedang kita amati dalam usaha untuk memahaminya. Menurutnya, hipotesis di sini berfungsi untuk menguji kebenaran suatu teori, memberikan gagasan baru untuk mengembangkan suatu teori, dan memperluas pengetahuan peneliti mengenai suatu gejala yang sedang dipelajari.<sup>10</sup>

Dengan demikian, hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang masih perlu dibuktikan kebenarannya. Dugaan ini bisa saja benar dan bisa saja salah. Secara umum ada dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nol adalah sebuah pernyataan yang menyatakan tidak adanya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.<sup>11</sup> Sedangkan hipotesis alternatif bermakna sebaliknya.

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara mengenai persoalan yang diteliti. Berdasarkan pengertian tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut.

$H_0$ : Jika pembelajaran IPS di SMP Islam Al-Waroqot menggunakan strategi *active learning*, tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

---

<sup>9</sup> Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), hlm. 57.

<sup>10</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 2* (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), hlm. 37-38.

<sup>11</sup> Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2015), hlm. 9.

H<sub>a</sub>: Jika pembelajaran IPS di SMP Islam Al-Waroqot menggunakan strategi *active learning*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## H. Definisi Istilah

1. Penerapan adalah proses menggunakan, menjalankan, mengajarkan dan melaksanakan suatu program atau rencana yang telah disusun ke dalam bentuk aplikasi secara nyata di lapangan.<sup>12</sup>
2. Strategi pembelajaran adalah suatu pendekatan pembelajaran secara menyeluruh dalam sebuah sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>13</sup>
3. *Active learning* (pembelajaran aktif) adalah salah satu strategi yang menuntut keaktifan serta partisipasi siswa seoptimal mungkin dalam kegiatan pembelajaran.
4. Hasil belajar adalah segala kecakapan dan seluruh hasil yang dicapai melalui proses pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai melalui tes.<sup>14</sup>
5. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah suatu studi yang terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk meningkatkan kemampuan warga negara.

---

<sup>12</sup> Fatimah, *Penerapan Strategi Active Learning dalam Pembelajaran Alqur'an Hadis di MTSN Banjar Selatan Kota Banjarmasin* dalam Skripsi (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2010), hlm. 22.

<sup>13</sup> I Putu Suka Arsa, *Belajar dan Pembelajaran: Strategi Belajar yang Menyenangkan* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 3.

<sup>14</sup> I Putu Suka Arsa, *Belajar dan Pembelajaran: Strategi Belajar yang Menyenangkan*, hlm. 2.